

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien. Hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data/informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Tajul Arifin (2013, hlm. 2)

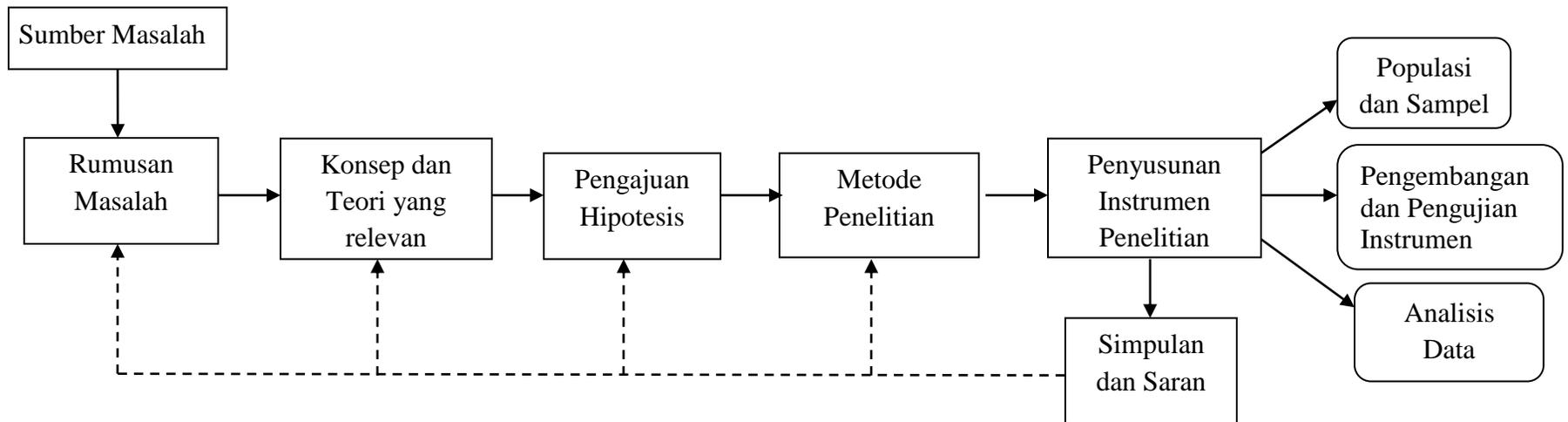
Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Sehingga dapat dikatakan desain penelitian yang merupakan gambaran tentang prosedur dalam suatu penelitian karena suatu penelitian yang baik harus dilaksanakan dengan prosedur yang jelas dan sistematis agar pada setiap kegiatan penelitian dapat menunjukkan arah dan sasaran yang tepat untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 13) mengemukakan bahwa secara garis besar ada beberapa langkah-langkah atau prosedur dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep, teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan Hipotesis
5. Metode Penelitian
6. Menyusun Instrumen Penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut, maka peneliti mencoba untuk menggambarkan desain penelitian pada penelitian ini seperti berikut :



Gambar 3.1

Swaesty Darawaty, 2015

PENGARUH PEMBERIAN INSENTIF TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA DI KECAMATAN CIMAH UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain Penelitian

Swaesty Darawaty, 2015

PENGARUH PEMBERIAN INSENTIF TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan fenomena yang terjadi sebagai sumber masalah dalam penelitian ini. Fenomena-fenomena dalam penelitian ini adalah bagian pertama fenomena pemberian insentif pada SMP Swasta Di Kecamatan Cimahi Utara yaitu : (1) Masih ada guru yang mencari tambahan pendapatan diluar jam kerja karena masih terdapat sekolah yang sedikit bahkan tidak memberikan insentif berupa finansial di luar gaji kepada guru; (2) Bagi beberapa guru upah atau insentif yang diberikan masih dirasakan kurang untuk memenuhi kebutuhan guru dan keluarga sehingga sulit bagi guru untuk memenuhi kebutuhannya sebagai guru seperti untuk membeli buku-buku sebagai bahan referensinya dalam pembelajaran. Sedangkan Bagian ke dua mengenai fenomena motivasi kerja guru pada SMP Swasta Se-Kecamatan Cimahi Utara diantaranya : (1) Masih ada guru yang merasa motivasi kerjanya cenderung kurang setelah pemberian insentif; (2) kurang optimalnya upaya-upaya dari beberapa guru dalam melaksanakan tugasnya seperti masih terdapat guru yang terlambat mengumpulkan RPP; (3) terdapat beberapa guru yang melaksanakan tugasnya hanya sekedar memenuhi tanggungjawabnya mengajar, belum pada taraf meningkatkan pelayanan yang menghasilkan prestasi belajar peserta didik secara maksimal dilihat dari hampir kurang lebih 20 - 40% peserta didik dari SMP Swasta di Kecamatan Cimahi Utara yang dapat masuk ke SMA Negeri dan SMA favorit; (4) Terdapat beberapa keluhan guru-guru mengenai keadaan siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, dalam pembelajaran di ruang kelas agar siswa dapat mengerti, menurutnya dibutuhkan waktu yang relatif lebih lama, perlu penjelasan yang berulang - ulang agar siswa dapat memahami pembelajaran

secara menyeluruh. Sangat sulit untuk membuat siswa mengerti, mengingat input sekolah swasta memiliki rata-rata kemampuan yang kurang dari input sekolah negeri. Karena fenomena yang terjadi saat ini kebanyakan masyarakat lebih memilih sekolah negeri, mereka berlomba-lomba untuk dapat masuk sekolah negeri, bagi mereka yang gagal masuk sekolah negeri akhirnya masuk dalam sekolah swasta. Sehingga permasalahan ini berdampak pada sikap guru yang bekerja tidak optimal. Karenanya memotivasi guru-guru SMP Swasta sangatlah penting, karena guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan mencari cara dan berpikir inovatif dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan yang nantinya harus dicari jawabannya melalui pengolahan dan analisis data. Dalam menemukan rumusan masalah dibutuhkan pertimbangan yang matang karena tujuan penelitian ini adalah dapat menjawab masalah penelitian sehingga penelitian tidak akan berjalan dengan baik jika masalahnya belum dirumuskan dengan matang.

Masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Bagaimana pemberian gambaran insentif pada SMP swasta di Kecamatan Cimahi Utara ?
- b. Bagaimana gambaran motivasi kerja guru pada SMP swasta di Kecamatan Cimahi Utara ?
- c. Seberapa besar pengaruh pemberian insentif terhadap motivasi kerja guru pada SMP swasta di Kecamatan Cimahi Utara ?

3. Konsep, Teori yang relevan dan Penemuan yang relevan

Dalam menjawab rumusan masalah, maka peneliti selanjutnya mengkaji referensi teoritis yang relevan. Sementara itu terdapat penemuan penelitian sebelumnya yang relevan yang dapat mendukung hipotesis sebagai tambahan kajian untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan. Kajian

pustaka dalam penelitian ini adalah mengenai pemberian insentif dan motivasi kerja guru.

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian insentif terhadap motivasi kerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Di Kecamatan Cimahi Utara.

5. Metode Penelitian

Selanjutnya dalam menjawab hipotesis tersebut dibutuhkan metode penelitian yang sesuai, dengan menggunakan pertimbangan ideal untuk memilih metode itu seperti tingkat ketelitian data yang diinginkan dan konsistensi data yang diharapkan. Selanjutnya pertimbangan praktis untuk mempertimbangkan waktu, ketersediaan dana dan tenaga. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

Langkah berikutnya adalah menyusun instrumen penelitian. Instrumen digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner/angket. Instrumen ini dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Karena populasi terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya alat dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauhmana konsistensi alat ukur yang digunakan. Selanjutnya melakukan

penelitian untuk memperoleh data dengan penyebaran kuisisioner/angket. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan melakukan pengolahan data menggunakan rumus statistik tertentu untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan. Adapun peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

- a. Pemberian insentif yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh para Guru SMP Swasta di Kecamatan Cimahi Utara yang berstatus GTT/GTY.
- b. Motivasi kerja Guru yang diperoleh dari data kuesioner/angket yang akan diisi oleh para Guru SMP Swasta di Kecamatan Cimahi Utara yang berstatus GTT/GTY.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap terakhir dari penelitian ini, dimana dalam kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya dalam penelitian ini. Selain itu dalam kesimpulan ini peneliti juga menambahkan saran yang mungkin bermanfaat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian secara ilmiah guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Sugiyono (2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Adapun metode dan pendekatan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Motivasi Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Di Kecamatan Cimahi Utara”, yang disesuaikan dengan rumusan masalah

dan tujuan penelitian, maka digunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan.

Metode penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti karena masalah yang diteliti menyangkut fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat ini, sebagaimana diungkapkan oleh Nana Syaodih (2012, hlm. 72) bahwa :

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Metode penelitian deskriptif ini digunakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik serta menguji seberapa besar hubungan antar variabel yang diteliti. Berikut penjelasan mengenai pendekatan kuantitatif menurut Azwar Saifudin (2011, hlm 5):

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm 14) Metode penelitian kuantitatif adalah

Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Sehingga dapat dikatakan pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti sampel yang umumnya pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan menyandarkan kesimpulan serta memperoleh signifikansi antar variabel yang diteliti.

Selain pendekatan kuantitatif peneliti juga menggunakan studi kepustakaan untuk menunjang proses penelitian ini. Studi kepustakaan menurut M.Nazir (2003, hlm 27)

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Sehingga dapat dikatakan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan segala informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, artikel-artikel ilmiah, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik lainnya.

C. Definisi Operasional

1. Pemberian Insentif

Pemberian Insentif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah salah satu usaha dari sekolah dalam memberikan imbalan/penghargaan untuk memotivasi atau memberikan dorongan pada guru agar mau bekerja dengan baik dan agar mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi sehingga dapat membangkitkan semangat dan gairah guru atau motivasinya dalam bekerja. Adapun sistem pemberian insentif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian insentif individu (upah/gaji per jam) dan tambahan serta penghargaan lainnya.

2. Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul dari dalam diri guru untuk mau bekerja secara rela, ikhlas dan bersungguh-sungguh serta memberikan pelayanan-pelayanan yang berkualitas bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Motivasi kerja tersebut nampak dalam tanggung jawabnya dalam melaksanakan kerja, prestasi yang dicapainya, pengembangan diri dan kemandirian dalam bertindak.

D. Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2015) bahwa “partisipasi adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan”. Maka partisipan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh pemberian insentif terhadap motivasi kerja guru pada SMP swasta di Kecamatan Cimahi Utara adalah SMP – SMP Swasta yang berada di Kecamatan Cimahi Utara yang berjumlah 5 Sekolah. Berikut daftar sekolah SMP Swasta di Kecamatan Cimahi Utara:

Tabel 3.1
Daftar Partisipan

| No | Nama Sekolah | Alamat | No. Telp |
|----|--------------------------|---|---------------|
| 1. | SMP Pasundan 1 | Jl. Ciawitali No.162 Citeureup | (022) 6643540 |
| 2. | SMP PGRI 4 Cimahi | Jl. Daeng Muhammad Ardiwinata Komp. IPTN Cibabat. | (022) 6631420 |
| 3. | SMP Tunas Mandiri | Jl. Sangkuriang No.36 Cimahi | (022) 6626874 |
| 4. | SMP Tutwuri Handayani | Jl. Encep Kartawiria No.93 | (022) 6654909 |
| 5. | SMPK BPK Penabur | Jl. Encep Kartawiria No. 75 | (022) 6654991 |

Sumber: Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Cimahi, 2015

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Dikutip oleh M. Doni Sanjaya (2012) pengertian populasi menurut beberapa ahli diantaranya seperti Margono dan Arikunto sebagai berikut:

Menurut Margono (2010, hlm. 118), “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Sedangkan Arikunto (2002, hlm. 108) mengemukakan bahwa populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.

Kemudian Sugiyono (2011, hlm. 117) bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan populasi adalah keseluruhan data yang menjadi lingkup penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka sesuai dengan lingkup penelitian mengenai Pengaruh pemberian insentif terhadap motivasi kerja guru pada SMP Swasta di Kecamatan Cimahi Utara, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru SMP Swasta yang berada di Kecamatan Cimahi Utara baik itu Guru Tidak Tetap maupun Guru Tetap Yayasan. Yang berjumlah 136 guru. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Populasi

| No | Nama Sekolah | Populasi |
|----|-----------------------|----------|
| 1. | SMP Pasundan 1 | 38 |
| 2. | SMP PGRI 4 Cimahi | 29 |
| 3. | SMP Tunas Mandiri | 14 |
| 4. | SMP Tutwuri Handayani | 35 |
| 5. | SMPK BPK Penabur | 20 |

| | | |
|--|--------|-----|
| | Jumlah | 136 |
|--|--------|-----|

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil dalam penelitian, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm118), yaitu “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Rumus yang akan digunakan dalam menentukan besarnya sampel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah rumus yang diungkapkan Akdon dan Sahlan (2005, hlm. 107), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan: N = ukuran populasi
n = ukuran sampel minimal
d = presisi
1 = angka konstan

Selanjutnya, disebutkan juga bahwa presisi merupakan kesalahan baku atau standar *error*. Besar daripada presisi pada penelitian bidang-bidang sosial biasanya antara 5% sampai 10%. untuk penelitian ini, penulis mengambil presisi sebesar 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{136}{136 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{136}{136 \cdot 0,01 + 1} = \frac{136}{1,36 + 1} \\ &= \frac{136}{2,36} = 57,62 \end{aligned}$$

Maka $n = 57,62$ dibulatkan menjadi 58 sampel.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, dan cara pengambilan sampling dengan cara *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono Sugiyono (2011, hlm.120) *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“Probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”.

Sedangkan cara pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Karena dalam penelitian ini populasi yang ada pada sekolah SMP Swasta Se-Kecamatan Cimahi Utara bersifat homogen, seperti yang diungkapkan oleh Riduan (2006, hlm. 12) adalah :

Simple Random Sampling ialah cara pengambilan sample dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogeny atau sejenis.

Adapun jumlah pengambilan sampel pada masing-masing sekolah adalah sebagai berikut yang dikutip oleh R.M Ridwan (2007, hlm. 54) menurut Nasution (1987, hlm. 121) yaitu :

“Banyaknya populasi tiap sekolah dibagi dengan jumlah populasi secara keseluruhan kemudian dikalikan dengan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi keseluruhan”.

Berikut data Jumlah pengambilan Sampel:

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Sampel

| No | Nama Sekolah | Populasi | Jumlah Sampel |
|----|-------------------|----------|--|
| 1. | SMP Pasundan 1 | 38 | $\frac{38}{136} \times 58 = 16$ sampel |
| 2. | SMP PGRI 4 Cimahi | 29 | $\frac{29}{136} \times 58 = 12$ sampel |

| | | | |
|----|-----------------------|-----|--|
| 3. | SMP Tunas Mandiri | 14 | $\frac{14}{136} \times 58 = 6$ sampel |
| 4. | SMP Tutwuri Handayani | 35 | $\frac{35}{136} \times 58 = 15$ sampel |
| 5. | SMPK BPK Penabur | 20 | $\frac{20}{136} \times 58 = 9$ sampel |
| | Jumlah | 136 | 58 sampel |

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karenanya, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 148) “Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Jenis Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, Menurut Sugiyono (2011, hlm. 199) menerangkan bahwa “kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Peneliti memilih menggunakan angket didasarkan pada berbagai pertimbangan-pertimbangan yang tentunya dapat membantu dalam pengumpulan data. Pertimbangan tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006, hlm.152) yang menyatakan bahwa penggunaan angket memiliki keuntungan:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sma.

Meskipun demikian, penggunaan angket dalam penelitian juga memiliki kelemahan. Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 152) menyatakan bahwa:

1. Responden sering kali tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
2. Sering sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun dibuat anonym, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawab yang tidak betul atau tidak jujur.
4. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya berkisar 20% (Anderson)
5. Waktu pengembaliannya tidak bersamaan, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Adapun jumlah instrumen disesuaikan dan tergantung dengan jumlah variabel penelitian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sugiyono (2011, hlm. 148-149) bahwa “Dalam penelitian, fenomena yang diamati telah ditetapkan secara spesifik disebut variabel penelitian”. Selanjutnya Sugiyono (2011, hlm. 149) menerangkan bahwa “Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti”. Maka dalam penelitian ini yang memiliki jumlah variabel penelitian dua sehingga jumlah instrumen penelitian ada dua, diantaranya sebagai berikut:

1. Instrumen untuk mengukur pemberian insentif
2. Instrumen untuk mengukur motivasi kerja guru

Adapun tahap-tahap yang ditempuh dalam pembuatan instrumen penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel yang diteliti yaitu, variabel X (pemberian insentif) dan variabel Y (motivasi kerja guru).
2. Menetapkan indikator dan sub indikator dari setiap variabel penelitian.
3. Membuat kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian. Berikut kisi-kisi dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Item |
|------------------------------|--------------------------------------|--|-----------|
| Insentif (Variabel X) | Financial Incentive | Upah insentif | 1, 2, 3, |
| | | Kesejahteraan | 4,5,6,7 |
| | | Pemeliharaan Kesehatan | 8,9, |
| | | Program rekreasi/hiburan | 10, |
| | | Sarana olahraga | 11,12, |
| | | Pendidikan | 13, |
| | | Bagian dari keuntungan organisasi | 14,15,16, |
| | | Jaminan hari tua | 17,18, |
| | Non financial Incentive. | Pemempatan yang tetap bagi seorang pegawai | 19,20,21, |
| | | Adanya pendidikan dan pelatihan bagi karyawan | 22,23, |
| | | Promosi yang berhubungan erat dengan kemampuan para karyawan. | 24,25,26, |
| | | Pekerjaan yang terjamin | 27,28,29, |
| | Social Incentive | Rangasangan yang berbentuk sikap dan tingkah laku yang diberikan oleh anggota kelompok | 30,31,32, |
| Motivasi Kerja (Variabel Y) | Tanggung jawab dalam melakukan kerja | Kerja keras | 1,2,3,4, |
| | | Tanggung jawab | 5,6,7,8,9 |
| | | Pencapaian tujuan | 10,11, |
| | | Menyatu dengan tugas | 12,13,14, |
| | Prestasi yang dicapainya | Dorongan untuk sukses | 15,16,17, |
| | | Umpan balik | 18,19,20 |
| | | Unggul | 21,22, |
| | Pengembangan diri | Peningkatan keterampilan | 23,24, |
| | | Dorongan untuk maju | 25,26, |

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Item |
|----------|-----------------------------|-----------------------|--------------|
| | Kemandirian dalam bertindak | Mandiri dalam bekerja | 27,28, |
| | | Suka pada tantangan | 29,30,31,32, |

4. Membuat daftar pernyataan disertai dengan alternatif jawaban dan petunjuk cara menjawabnya untuk membantu dan mempermudah responden dalam mengisi instrumen penelitian agar tidak terjadi kekeliruan.
5. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yang dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel penelitian yang akan diteliti. Dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 133-134) bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Terdapat berbagai macam skala yang digunakan dalam suatu penelitian sebagai acuan dalam pengukuran. Berdasarkan variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 134) menjelaskan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban item instrumen yang digunakan pada penelitian ini tertuang dalam Sugiyono (2011, hlm 135) dengan menggunakan skala *Likert*, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Skor Alternatif Jawaban

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|------|
| Selalu (SL) | 5 |
| Sering (SR) | 4 |
| Kadang-Kadang (KD) | 3 |
| Hampir Tidak Pernah (HTP) | 2 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2011, Hlm. 135)

Adapun cara untuk mengisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk *checklist*, dimana responden diminta untuk memberikan tanda (√) sesuai dengan pendapatnya pada kolom alternatif jawaban yang tersedia.

Sebelum instrumen disebar kepada responden, peneliti memandang perlu melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen yang telah disusun. Hal tersebut dirasa perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan instrumen yang telah disusun, serta agar memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur) serta reliable (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama/konsisten). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm. 173) yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

Uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan terhadap 15 Guru Swasta di lingkungan SMP Santo Mikael Cimahi dengan alamat Jln. Baros No.109 Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi dan SMPS Kartika Siliwangi XIX- 3 dengan alamat

Jln. Kebon Rumput B.26 Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi. Setelah data uji coba angket terkumpul, dilakukan analisis untuk menguji validitas dan reabilitasnya dengan menggunakan perhitungan statistik. Untuk lebih jelasnya mengenai Validitas dan Reabilitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan valid tidaknya suatu instrumen sehingga dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Ini sesuai dengan Sugiyono (2011, hlm. 173) yang menerangkan bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Adapun pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dalam Arikunto (2010, hlm. 213) sebagai berikut :

- a. Menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

- b. Selanjutnya hasil koefisien korelasi tersebut dihitung dengan Uji Signifikansi, dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Hasil dari nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan Distribusi (tabel t). Dengan kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka artinya valid dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka artinya tidak valid

c. Selanjutnya yaitu mencari t_{tabel} .

Jika diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$, $15 - 2 = 13$) dengan uji satu pihak (*one tail test*) maka diperoleh $t_{tabel} = 1.771$.

d. Mengkonsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah diketahui nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Kesimpulannya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut.

Adapun hasil perhitungan mengenai tingkat validitas terhadap 32 butir pernyataan dari variabel X dan 32 butir pernyataan dari variabel Y dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan rumus *Pearson Product Moment* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel X Pemberian Insentif

| No | r_{hitung} | t_{hitung} | t_{tabel} | Keputusan |
|----|--------------|--------------|-------------|-----------|
| 1 | 0.59575 | 2.67444 | 1.771 | Valid |

| No | t_{hitung} | t_{hitung} | t_{tabel} | Keputusan |
|----|--------------|--------------|-------------|-------------|
| 2 | 0.61311 | 2.79825 | 1.771 | Valid |
| 3 | 0.66856 | 3.24141 | 1.771 | Valid |
| 4 | 0.62575 | 2.89245 | 1.771 | Valid |
| 5 | 0.77435 | 4.41237 | 1.771 | Valid |
| 6 | 0.54343 | 2.33412 | 1.771 | Valid |
| 7 | 0.36811 | 1.42749 | 1.771 | Tidak Valid |
| 8 | 0.56515 | 2.46994 | 1.771 | Valid |
| 9 | -0.0786 | -0.2842 | 1.771 | Tidak Valid |
| 10 | 0.56077 | 2.442 | 1.771 | Valid |
| 11 | 0.71047 | 3.64006 | 1.771 | Valid |
| 12 | 0.64458 | 3.03982 | 1.771 | Valid |
| 13 | 0.61838 | 2.83707 | 1.771 | Valid |
| 14 | 0.77296 | 4.39268 | 1.771 | Valid |
| 15 | 0.68197 | 3.36195 | 1.771 | Valid |
| 16 | 0.54683 | 2.35493 | 1.771 | Valid |
| 17 | 0.18413 | 0.67541 | 1.771 | Tidak Valid |
| 18 | 0.47573 | 1.95007 | 1.771 | Valid |
| 19 | 0.63501 | 2.96382 | 1.771 | Valid |
| 20 | 0.56663 | 2.47949 | 1.771 | Valid |
| 21 | 0.80808 | 4.94608 | 1.771 | Valid |
| 22 | 0.58029 | 2.56904 | 1.771 | Valid |
| 23 | 0.61273 | 2.79545 | 1.771 | Valid |
| 24 | 0.34521 | 1.32619 | 1.771 | Tidak Valid |
| 25 | 0.60672 | 2.75197 | 1.771 | Valid |
| 26 | 0.58591 | 2.60687 | 1.771 | Valid |
| 27 | 0.66213 | 3.18574 | 1.771 | Valid |
| 28 | 0.70336 | 3.56766 | 1.771 | Valid |
| 29 | 0.56189 | 2.44907 | 1.771 | Valid |
| 30 | 0.73897 | 3.95462 | 1.771 | Valid |
| 31 | 0.60033 | 2.70652 | 1.771 | Valid |
| 32 | 0.59242 | 2.65131 | 1.771 | Valid |

Keterangan Tabel:

Swaesty Darawaty, 2015

PENGARUH PEMBERIAN INSENTIF TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jumlah Item yang valid sebanyak 28 item
- Jumlah item yang tidak valid sebanyak 4 item

Berdasarkan hasil uji validitas angket variabel X (Pemberian Insentif) menghasilkan 28 item pernyataan yang dinyatakan valid, 4 item dinyatakan tidak valid (yaitu item nomor 7,9,17 dan 24) dari jumlah item yang tidak valid, maka keseluruhan item dihilangkan. Hal tersebut dilakukan karena setiap indikator telah terwakili.

Tabel 3.7
Daftara Item Pernyataan Variabel X yang dihilangkan

| No | Pernyataan |
|----|---|
| 7 | Sekolah memberikan kenaikan insentif (gaji per jam atau upah tambahan lainnya) kepada Bapak/Ibu. |
| 9 | Bapak/Ibu memperoleh dana kesehatan sebagai tambahan insentif yang diberikan Sekolah. |
| 17 | Sekolah memperhatikan kepentingan Bapak/Ibu pada saat memasuki pensiun. |
| 24 | Sekolah menawarkan promosi jabatan sesuai dengan prestasi kerja Bapak/Ibu sebagai pemicu untuk Bapak/Ibu bekerja lebih giat lagi. |

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas
Variabel Y Motivasi Kerja Guru

| No | r_{hitung} | t_{hitung} | t_{tabel} | Keputusan |
|----|--------------|--------------|-------------|-----------|
| 1 | 0.94307 | 10.2234 | 1.771 | Valid |
| 2 | 0.85296 | 5.89194 | 1.771 | Valid |
| 3 | 0.87757 | 6.59935 | 1.771 | Valid |
| 4 | 0.87533 | 6.52731 | 1.771 | Valid |

| No | r_{hitung} | t_{hitung} | t_{tabel} | Keputusan |
|----|--------------|--------------|-------------|-----------|
| 5 | 0.91125 | 7.97768 | 1.771 | Valid |
| 6 | 0.91162 | 7.99689 | 1.771 | Valid |
| 7 | 0.93505 | 9.50976 | 1.771 | Valid |
| 8 | 0.79462 | 4.71917 | 1.771 | Valid |
| 9 | 0.46658 | 1.90199 | 1.771 | Valid |
| 10 | 0.90443 | 7.64379 | 1.771 | Valid |
| 11 | 0.89799 | 7.35818 | 1.771 | Valid |
| 12 | 0.9189 | 8.39827 | 1.771 | Valid |
| 13 | 0.82577 | 5.27895 | 1.771 | Valid |
| 14 | 0.92844 | 9.01105 | 1.771 | Valid |
| 15 | 0.8075 | 4.93575 | 1.771 | Valid |
| 16 | 0.85609 | 5.97224 | 1.771 | Valid |
| 17 | 0.85426 | 5.92506 | 1.771 | Valid |
| 18 | 0.89599 | 7.27486 | 1.771 | Valid |
| 19 | 0.76391 | 4.26818 | 1.771 | Valid |
| 20 | 0.92755 | 8.94918 | 1.771 | Valid |
| 21 | 0.62664 | 2.89925 | 1.771 | Valid |
| 22 | 0.87794 | 6.61164 | 1.771 | Valid |
| 23 | 0.81022 | 4.98403 | 1.771 | Valid |
| 24 | 0.82526 | 5.26863 | 1.771 | Valid |
| 25 | 0.91125 | 7.97768 | 1.771 | Valid |
| 26 | 0.87864 | 6.63474 | 1.771 | Valid |
| 27 | 0.93033 | 9.14706 | 1.771 | Valid |
| 28 | 0.72826 | 3.83156 | 1.771 | Valid |
| 29 | 0.73187 | 3.8724 | 1.771 | Valid |
| 30 | 0.79462 | 4.71917 | 1.771 | Valid |
| 31 | 0.80196 | 4.84035 | 1.771 | Valid |
| 32 | 0.83442 | 5.45893 | 1.771 | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas angket variabel Y (Motivasi Kerja Guru) menghasilkan 32 item pernyataan yang dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan konsistensi sebuah instrumen penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011, hlm. 173) bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 239), untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka Reliabel dan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka Tidak Reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* dan bantuan dari *SPSS Versi 22.0 for windows*, dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.9
 Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Distribusi | | Kesimpulan |
|----|-------------------------|---------------------|--------------------|------------|
| | | r_{hitung} | r_{tabel} | |
| 1 | Variabel X Pemberian | 0.938 | 0.532 | Reliabel |

| | | | | |
|---|---------------------------------|-------|-------|----------|
| | Insentif | | | |
| 2 | Variabel Y Motivasi Kerja | 0.985 | 0.532 | Reliabel |

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga r_{hitung} dari variabel X sebesar 0.938 sedangkan harga r_{tabel} sebesar 0.532. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.938 > 0.532$). Sedangkan, pada variabel Y menunjukkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ karena r_{hitung} variabel Y sebesar 0.985 sedangkan harga r_{tabel} sebesar 0.532. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.938 > 0.532$ Artinya, kedua instrumen tersebut layak (*reliabel*) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan langkah yang tidak bisa dihindarkan karena merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 207) kegiatan dalam analisis data adalah:

Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan untuk memeriksa data yang telah terkumpul dari responden, apakah jumlah angket yang sudah terkumpul sudah sesuai dengan jumlah angket yang telah disebar dan apakah telah terisi seluruh pernyataan sesuai dengan petunjuk pengisian serta apakah jawaban responden

sudah sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan sehingga angket dapat diolah seluruhnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memeriksa kesesuaian antara jumlah angket yang terkumpul dengan jumlah angket yang disebar
- b. Memastikan jawaban pada angket yang terkumpul telah terisi semua sesuai dengan jumlah item pernyataan
- c. Memastikan kesesuaian antara jawaban dari responden dengan petunjuk pengisian

2. Klasifikasi Data

Menurut Riduwan (2006, hlm. 60) “Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti”. Setelah data terseleksi langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data angket secara keseluruhan dari responden berdasarkan pada variabel penelitian, yaitu variabel X (Pemberian Insentif) dan Variabel Y (Motivasi Kerja Guru). Kemudian dilanjutkan dengan pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria skor yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari pengklasifikasian data ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap dua variabel yang diteliti.

3. Pengolahan data

a. Menghitung skor rata-rata variabel X dan variabel Y dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS)

Melalui perhitungan ini dapat menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut ;

- 1) Pemberian bobot nilai pada alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai 1 sampai 5.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap jawaban.
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus nilai rata-rata (\bar{X}) sama dengan x (jumlah skor dari jawaban responden) dibagi n (jumlah responden) tertuang dalam :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

- 5) Menentukan kriteria pengelompokan untuk hasil skor rata-rata.
- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan tabel konsultasi dibawah ini:

Tabel 3.10
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

| Rentang Nilai | Kriteria | Penafsiran | |
|---------------|----------|---------------|---------------|
| | | Variabel X | Variabel X |
| 4,01 – 5,00 | SL | Sangat Baik | Sangat Baik |
| 3,01 – 4,00 | SR | Baik | Baik |
| 2,01 – 3,00 | KD | Cukup | Cukup |
| 1,01 – 2,00 | HTP | Rendah | Rendah |
| 0,01 – 1,00 | TP | Sangat Rendah | Sangat Rendah |

Sumber: Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39)

b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Menurut Riduwan (2006, hlm. 152) mengatakan mengenai kegunaan angka baku atau skor baku, yaitu:

Kegunaan angka baku antara lain untuk mengamati perubahan nilai kenaikan, nilai penurunan variabel atau suatu gejala yang ada dari *meannya* dan untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku.

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right)$$

Sumber: Riduwan (2006, hlm. 155)

Keterangan:

T_i = Skor Baku

X = Skor Mentah

\bar{x} = rata-rata

s = standar deviasi (simpangan baku)

Namun untuk mempermudah pengolahan data dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan aplikasi *Microsoft Excel ver.2007*.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat. Pada teknik pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Chi

Kuadrat, maka Chi Kuadrat Hitung akan dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 243) bahwa “ bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($X_h^2 \leq X_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal”. Dengan rumus Chi Kuadrat (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- X^2 : Chi Kuadrat
 f_o : Frekuensi hasil pengamatan
 f_h : Frekuensi yang diharapkan

Uji normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan dalam *SPSS Versi 22.0 for windows*. Uji normalitas data dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Dari menu utama pilih, *Analyze > Nonparametrik Test > Legacy Dialogs > Chi-Square*
- Masukan variabel X maupun Y ke dalam kotak *Test Variable List*.
- Klik *Options*. Berikan tanda centang pada opsi *Descriptive* dan *Quartiles* di statistik.
- Klik *continue*, kemudian OK.

Setelah memperoleh Chi Kuadrat hitung kemudian membandingkan dengan Chi Kuadrat tabel. Chi Kuadrat Tabel. Chi

kuadrat tabel ditentukan dengan taraf kesalahan 5% dengan dk (derajat kebebasan) yang dihitung dengan *SPSS Versi 22.0 for windows*.

d. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah pada tahap pengolahan data selesai, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis penelitian untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, adapun hal-hal yang dilakukan dengan menganalisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Koefisien Korelasi

Untuk uji hipotesis apabila kedua variabel berdistribusi normal dan regresi linear, maka digunakan rumus *Pearson Product Moment* dan apabila salah satu dari kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linear, maka dicari koefisien korelasi menggunakan pendekatan *Kolerasi Spearman Rho* (Koefisien Rank). Berikut langkah-langkah mencari koefisien korelasi menggunakan *SPSS Versi 22.0 for windows*. Berikut langkah-langkah yang dapat ditempuh

Mencari Koefisien Korelasi dengan menggunakan *Pearson Product Moment*

Adapun langkah-langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan *SPSS Versi 22.0 for windows* sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Pada halaman *Data View* ketikkan data baku variabel X dan Y.
- c) Pada kolom *Name* ketikkan symbol dari variabel (X dan Y), pada kolom *Label* ketikkan nama variabel (X dan Y).
- d) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*

- e) Pilih semua variabel lalu pindahkan ke kotak variabel
 - f) *Checklist* (✓) pilihan pada kotak Pearson
 - g) *Checklist* (✓) pilihan pada kotak *Test of significance* pilih *one-tailed*
 - h) *Checklist* (✓) pada kolom *flag significant correlations*
 - i) Klik OK, kemudian *output* akan tampil
 - j) Lihat *Outputnya* untuk kemudian dikonsultasikan dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi.
- Mencari Koefisien Korelasi dengan menggunakan *Kolerasi Spearman Rho* (Koefisien Rank).

Adapun langkah-langkahnya untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan *SPSS Versi 22.0 for windows* sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Pada halaman *Data View* ketikkan data baku variabel X dan Y.
- c) Pada kolom *Name* ketikkan symbol dari variabel (X dan Y), pada kolom *Label* ketikkan nama variabel (X dan Y).
- d) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
- e) Pilih semua variabel lalu pindahkan ke kotak variabel
- f) *Checklist* (✓) pilihan pada spearman
- g) *Checklist* (✓) pada kolom *Test of Significance* pilih *one-tailed*
- h) *Checklist* (✓) pada kolom *Flaq significant correlations*
- i) Klik OK, kemudian *output* akan tampil
- j) Lihat *Outputnya* untuk kemudian dikonsultasikan dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi.

Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi
Nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Riduwan (2006, hlm. 228)

2) Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan atau kontribusi variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi. Dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui prosentase kontribusi/pengaruh variabel X dan variabel Y. Rumus koefisien determinasi menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm.125), sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

3) Uji Tingkat Signifikansi

Uji signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Hasil korelasi *Pearson Product Moment* diuji dengan uji signifikansi, yaitu dengan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 125) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} :Nilai t

r :Nilai Koefisien korelasi

n :Jumlah sampel

Kriteria pengujian terhadap uji satu pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) pada tingkat signifikansi tertentu. Kaidah pengujian adalah jika hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan. Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 ; $r = 0$ artinya tidak ada kontribusi atau pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
- H_a : $r \neq 0$ artinya ada kontribusi atau pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Berikut kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4) Analisis Regresi

Analisis regresi ini berfungsi untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel X (Pemberian Insentif) dengan variabel Y (Motivasi Kerja Guru). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel penelitian. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung analisis regresi menurut Riduwan (2006, hlm. 244):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} : (Baca: Y topi), Subjek variabel terikat
 a : Nilai konstanta harga Y jika X = 0
 b : Nilai arah sebagai penentu prediksi
 X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi dengan data linier dengan menggunakan program SPSS, dalam Riduwan dan Sunarto (2011, hlm.294-299) sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Aktifkan *data view*, masukkan data baku variabel X dan Y
- c) Klik *Analyze*, pilih *regression*, klik *linear*
- d) Pindahkan variabel X ke kotak *independen* dan variabel Y ke kotak *dependen*
- e) Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit*, *R square*, *descriptive*, klik *continue*

- f) Klik *plots*, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *Next*
- g) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
- h) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, Klik *Continue*
- i) Klik *Save* pada *predicted value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*
- j) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* 0.05 lalu klik *continue* dan *OK*.